

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam hal sumber daya pengajaran dalam bentuk cetak, buku adalah yang paling banyak digunakan. Buku merupakan bahan tertulis yang menyampaikan pengetahuan yang berasal dari pemikiran dan gagasan pengarangnya, menurut Susetyo (2010:164). Dalam lingkungan pendidikan, buku teks berfungsi sebagai bahan bacaan tambahan bagi siswa. Menurut Nasution (1987, dalam Prastowo, 2011: 165), buku teks merupakan bahan ajar yang paling banyak digunakan sejauh ini.

Buku adalah antologi artikel yang dapat dikonsultasikan untuk tujuan memperoleh informasi. Menurut Tarigan dan Tarigan (2009: 12), buku teks akademik adalah karya referensi untuk pengajaran di kelas yang telah diteliti, diproduksi, dan diedit dengan cermat oleh seorang ahli yang mapan dalam topik tersebut.

Untuk menyampaikan materi pelajaran secara terstruktur dan terorganisir serta untuk memfasilitasi pembelajaran siswa, buku teks merupakan bagian integral dari setiap sistem pendidikan. Bukti dari penelitian terhadap 867 siswa sekolah dasar dan MI di Indonesia menunjukkan bahwa kepemilikan siswa terhadap buku teks berpengaruh signifikan terhadap kinerja akademik mereka (Supriadi, 1997: 37.57, dalam Supriadi, 2001: 46).

Menurut Pasal 1 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 2 Tahun 2008, buku teks yang digunakan merupakan buku referensi yang diwajibkan pada satuan pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. , kepekaan, kemampuan kinestetik, religi, kesalehan, akhlak mulia, dan kepribadian; keahlian di bidang teknologi; dan landasan yang kuat dalam pendidikan kesehatan berdasarkan Standar Pendidikan Nasional; semuanya bertujuan untuk meningkatkan kesehatan. Banyaknya definisi yang diberikan di atas memperjelas bahwa buku teks merupakan sumber daya yang penting bagi pendidik dan siswa. Anda mungkin menemukan materi tersebut di buku teks baik di masa lalu maupun di masa depan. Buku teks dan alat pendidikan lainnya sangat penting bagi sekolah dalam misi mereka untuk memastikan bahwa siswa berhasil secara akademis. Pemerintah menyetujui kebijakan untuk meningkatkan ketersediaan buku di sekolah pada tahun 1998. Sebelum mengeluarkan undang-undang apa pun, pemerintah akan mencetak, mengedit, dan mendistribusikan buku pelajaran ke sekolah. Namun, pemerintah mulai menggunakan buku teks yang diproduksi oleh perusahaan swasta seiring dengan reformasi kebijakan. Sasaran pertama undang-undang ini adalah buku pelajaran yang digunakan di sekolah menengah pertama (MTS). Namun demikian, aturan-aturan ini relevan untuk tingkat SD/MI dan menengah/MA secara keseluruhan karena menarik minat penulis dan penerbit. Meski demikian, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), yang diawasi oleh Kementerian Pendidikan Nasional sejak tahun 2005, selalu melakukan evaluasi terhadap sebagian buku produksi swasta. Isi, penyajian, bahasa, dan gambar

merupakan empat kriteria utama yang digunakan untuk menilai publikasi tersebut. Melihat lebih dekat, kita dapat melihat bahwa kurangnya pengalaman penulis dalam menulis buku teks adalah akar penyebab banyak permasalahan. Penulis sering kali memiliki gelar sarjana tetapi kurang memiliki pengetahuan praktis tentang buku teks dan kurang memahami elemen-elemen yang perlu dipertimbangkan saat menyusun karya. Selain itu, dengan mempertimbangkan fungsi buku teks sebagai alat pengajaran terkait materi pelajaran, kosa kata, visual, dan tata letak, redaksi lalai melakukan evaluasi menyeluruh terhadap naskah buku sebelum diterbitkan.

Daripada menggunakan buku pelajaran yang dibuat oleh perusahaan swasta, sekolah memilih buku yang dibuat oleh pemerintah. Siswa lebih terlibat dalam studi mereka ketika mereka membaca buku-buku yang disediakan pemerintah, dan hal ini terutama disebabkan oleh fakta bahwa publikasi-publikasi ini sering kali memiliki grafik, gambar, dan ilustrasi berwarna yang menarik secara visual. Buku-buku yang dicetak secara pribadi mungkin menarik minat anak-anak untuk belajar, namun buku-buku tersebut masih kurang jika dibandingkan dengan buku teks pemerintah, yang disediakan tanpa biaya bagi sekolah, dan tingkat cakupan materinya (karena tidak adanya grafik berwarna). Sehingga Buku Teks Bahasa Indonesia Revisi 2017 menjadi pusat perhatian analisis peneliti terhadap Kurikulum Kelas VIII SMP/MTs 2013.

Siswa kelas VIII SMP dituntut berkonsentrasi pada kemampuan yang digariskan dalam kurikulum 2013, yaitu KD 3.18 (menganalisis bacaan dari buku) dan KD 4.18 (memberikan tanggapan baik tertulis maupun lisan terhadap

pertanyaan tentang karya fiksi dan nonfiksi). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji buku nonfiksi yaitu buku teks bahasa Indonesia edisi revisi 2013 edisi revisi 2013 yang digunakan dalam kurikulum 2013 untuk siswa sekolah menengah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah-masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Perlunya pembahasan secara mendalam mengenai kualitas buku teks bahasa indonesia kurikulum 2013 SMP kelas VIII
2. Perlu adanya pengetahuan mendalam mengenai kualitas buku teks bahasa indonesia kurikulum 2013 SMP kelas VIII

1.3 Batasan Masalah

Dengan mempersempit fokus penelitian sebagai berikut: “Bagaimana kualitas buku pelajaran Bahasa Indonesia Edisi Revisi Kelas VIII SMP Tahun 2013? Tahun 2017 dilihat dari segi isi, metode penyajian, penggunaan bahasa, dan ilustrasi yang digunakan dalam pembelajaran. buku?" penulis dapat memanfaatkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya untuk memfokuskan pembahasan dan mempersempit ruang lingkup penelitian.

1.4 Rumusan masalah

Dengan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan isi buku teks bahasa Indonesia kurikulum 2013 kelas VIII SMP?

2. Bagaimana kelayakan bahasa buku teks bahasa Indonesia kurikulum 2013 kelas VIII SMP?
3. Bagaimana kelayakan penyajian buku teks bahasa Indonesia kurikulum 2013 kelas VIII SMP?
4. Bagaimana kelayakan gambar buku teks bahasa Indonesia kurikulum 2013 kelas VIII SMP?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kelayakan isi buku teks bahasa Indonesia kurikulum 2013 kelas VIII SMP.
2. Untuk mendeskripsikan kelayakan bahasa buku teks bahasa Indonesia kurikulum 2013 kelas VIII SMP.
3. Untuk mendeskripsikan kelayakan penyajian buku teks bahasa Indonesia kurikulum 2013 kelas VIII SMP.
4. Untuk mendeskripsikan kelayakan gambar buku teks bahasa Indonesia kurikulum 2013 kelas VIII SMP.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Wawasan yang diperoleh dari penelitian ini harus berkontribusi pada kumpulan karya teoritis mengenai kualitas buku teks, yang pada gilirannya akan meningkatkan pemahaman kita tentang apa yang dimaksud dengan buku teks

berkualitas tinggi dalam hal materi pelajaran, pedagogi, penggunaan bahasa, dan sumber daya linguistik dan ilmiah yang disediakannya.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber masukan bagi para praktisi dan pendidik Bahasa Indonesia, serta menjadi referensi dalam penyediaan informasi mengenai buku teks, khususnya kualitasnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan secara akurat terhadap kualitas buku teks.

- a. Bagi guru agar bisa memilih buku yang berkualitas dalam proses belajar mengajar.
- b. Bagi penulis yang telah menulis buku bisa dijadikan bahan untuk merevisi kembali buku yang sudah dicetak.
- c. Bagi penerbit yang telah menerbitkan buku teks, sebagai langkah positif untuk mengubah kesalahan yang sudah dilakukan dalam penulisan buku teks itu sendiri.
- d. Bagi siswa, membantu siswa untuk mendapatkan buku teks yang tepat.
- e. Selanjutnya dengan penelitian ini bisa menjadi perbandingan pada penelitian